

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, terdapat beberapa pilihan pendekatan yang bisa digunakan oleh peneliti. Menurut Muri Yusuf (2014:44) terdapat tiga jenis pendekatan penelitian antara lain pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan gabungan antara pendekatan kualitatif & kuantitatif. Dalam penelitian berjudul “Unsur Sensasional pada Media Siber Beritajatim.com dan Kabarjawa timur.com” ini, peneliti menggunakan salah satu dari jenis pendekatan penelitian yang ada, yaitu pendekatan Kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena sesuai dengan tujuan penelitian, seperti yang telah dipaparkan pada Bab 1 Poin 1.3. Muri Yusuf (2014:43) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan apabila data yang dikumpulkan pada penelitian berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan lalu diolah dengan menggunakan rumus statistik.

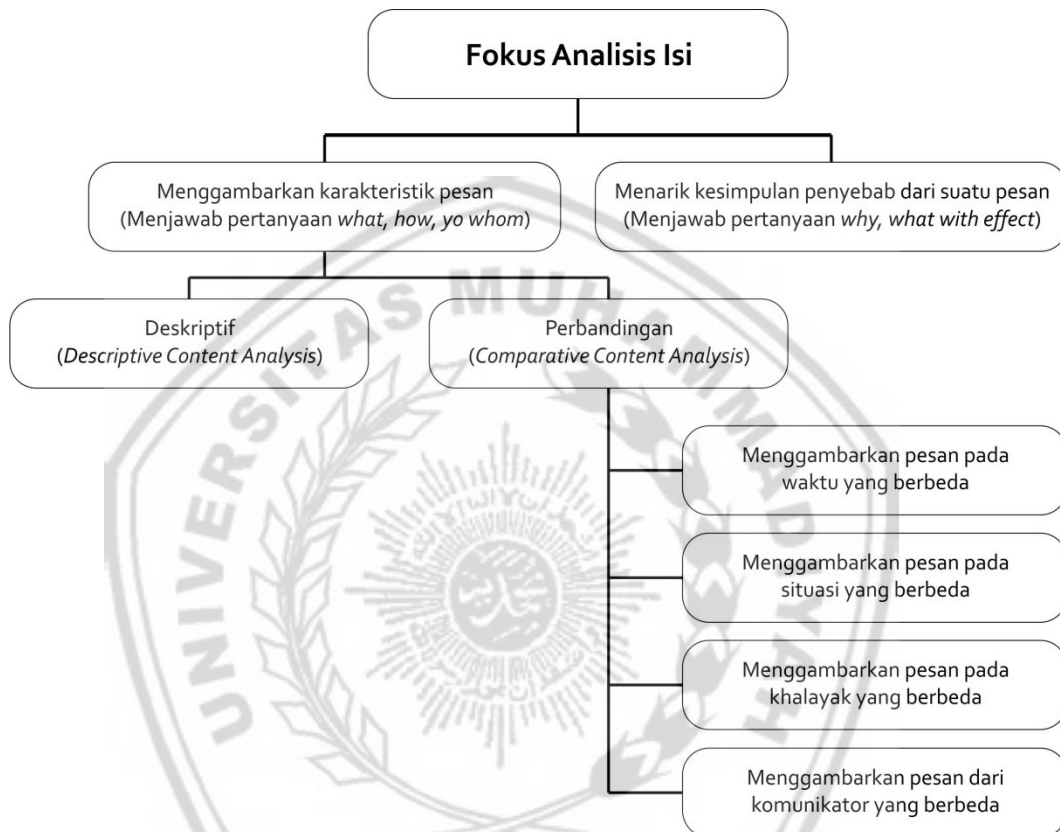
Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, aspek keluasan lebih dianggap penting dibandingkan kedalaman data sehingga hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan karena dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2009:55).

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Sejalan dengan jumlah objek yang akan diteliti, maka tipe penelitian yang digunakan adalah komparatif. Penelitian komparatif dilakukan terhadap fenomena empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi (Machmud, 2016:138).

Tipe penelitian ini bersifat membandingkan pesan dari komunikator yang berbeda. Eriyanto (2011:33) dalam bukunya menyebutkan bahwa terdapat empat jenis perbandingan (*comparative*) pada analisis isi, seperti yang ada pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Fokus Analisis Isi



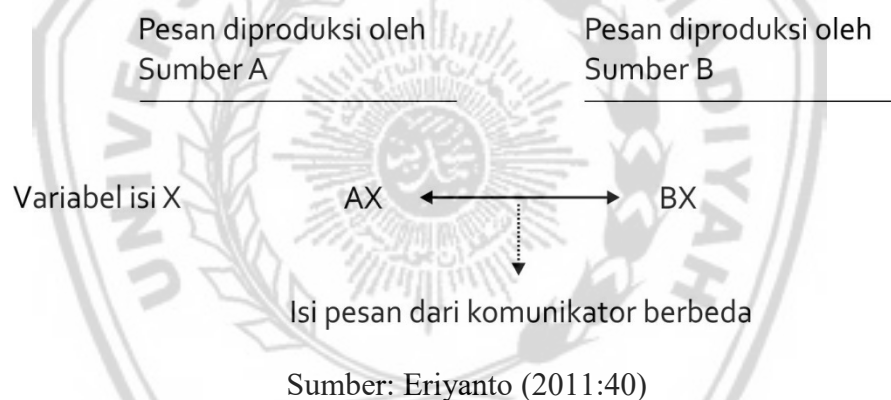
Sumber: Eriyanto (2011:33)

Dasar penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi, sebuah dasar penelitian yang memang digunakan dalam penelitian yang mengkaji isi teks media baik itu cetak, elektronik maupun *online*, sejalan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu menganalisis teks pada media siber. Seperti yang telah dikemukakan oleh Neuendorf (2002) yang dikutip oleh Eriyanto (2011:16) analisis isi adalah sebuah bentuk peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, reliabel, valid, dapat

digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks di mana pesan dibentuk dan ditampilkan.

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membandingkan unsur sensasional pada dua media siber atau dengan kata lain peneliti akan menggambarkan pesan dari komunikator yang berbeda. Dua media siber yang akan diteliti yaitu Beritajatim.com dan Kabarjawatimur.com. Hasil akhir pada penelitian ini akan berguna untuk mengetahui seperti apa perbandingan unsur sensasional di antara kedua objek tersebut.

Gambar 3.2
Desain Analisis Isi: Perbedaan Komunikator



3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah berita-berita dalam kategori kriminal yang dipublikasikan oleh portal berita *online* Beritajatim.com dan Kabarjawatimur.com sejak tanggal 1 hingga 31 Agustus 2018. Adapun batasan berita yang teliti ialah berita yang fokus membahas kronologi peristiwa, bukan berita kriminal yang membahas tentang proses hukum yang berlangsung. Selain itu, peneliti hanya memilih satu berita pada sebuah peristiwa yang diberitakan lebih dari satu kali dalam satu media. Berita yang dipilih yakni berita yang paling akhir

dipublikasikan karena berita terakhir diasumsikan sebagai berita yang paling lengkap informasinya. Peneliti juga tidak menyertakan berita kriminal tentang korupsi pada penelitian ini karena melalui observasi yang telah dilakukan peneliti, berita kriminal tentang korupsi cenderung membahas tentang proses hukum. Peneliti juga tidak menemukan indikasi bahwa berita kriminal tentang korupsi juga mengandung unsur sensasional seperti berita-berita kriminal lain misalnya pemerkosaan, pembunuhan, narkoba, dan lain-lain.

Berdasarkan pendaatan yang telah dilakukan oleh peneliti, sejak tanggal 1 hingga 31 Agustus 2018, Beritajatim.com tercatat telah mempublikasikan sejumlah 116 berita kriminal dan Kabarjawatimur.com sejumlah 91 berita kriminal. 116 merupakan jumlah populasi pada objek penelitian pertama yaitu Beritajatim.com yang selanjutnya akan disebut populasi 1 oleh peneliti, sedangkan 91 merupakan jumlah populasi pada objek penelitian kedua yaitu Kabarjawatimur.com yang selanjutnya akan disebut populasi 2 oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti akan menetapkan ukuran sampel dengan melakukan pengurangan (reduksi) melalui cara tertentu yang dibenarkan secara metodologis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu rumus penarikan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Taro Yamane.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- d = Nilai presisi (Tingkat Kesalahan)
- 1 = Angka konstan

Penarikan Sampel pada Populasi 1

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{116}{116 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{116}{1,16 + 1} = \frac{116}{2,16} = 53,7037 \text{ (54)}$$

Penarikan Sampel pada Populasi 2

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{91}{91 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{91}{0,91 + 1} = \frac{91}{1,91} = 47,6439 \text{ (48)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat toleransi kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 0,1 atau 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 54 item berita untuk populasi 1 dan 48 item berita untuk populasi 2. Selanjutnya, peneliti menggunakan Teknik Sampel Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*) untuk menentukan item berita mana saja yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

**Daftar populasi dan sampel pemberitaan kriminal pada Beritajatim.com dan Kabarjawaatimur.com terlampir. (Lampiran 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4)*

3.4 Unit Analisis dan Satuan Ukur

Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Idrus (2009:95) unit analisis merupakan satuan subjek yang akan dijadikan populasi penelitian atau yang akan dianalisis. Unit analisis merupakan salah satu komponen penting dan unit terkecil dalam sebuah penelitian, bahkan tidak hanya pada analisis isi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kalimat sebagai unit analisis pada kategori judul sensasional dan teks berita sensasional serta foto sebagai unit analisis pada kategori foto sensasional.

Untuk menentukan besaran persentase kandungan unsur sensasional pada masing-masing media siber yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni

Beritajatim.com dan Kabarjawaatimur.com, peneliti memilih frekuensi kemunculan unsur sensasional sebagai satuan ukur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti tentu harus mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Ada beberapa pilihan metode pengumpulan data yang telah dijabarkan oleh para ahli. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode yang paling umum digunakan pada penelitian analisis isi karena memang melibatkan teks media. Proses dokumentasi dilakukan dengan cara mendata terlebih dahulu berita-berita kriminal pada portal berita *online* Beritajatim.com dan Kabarjawaatimur.com yang dipublikasikan sejak tanggal 1 hingga 31 Agustus 2018. Daftar tersebut lalu diurutkan berdasarkan tanggal dan diberi nomor untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan sampel dari total populasi.

Selanjutnya, peneliti membuat lembar *coding*, sebuah alat yang digunakan mendata isi media sesuai kategori dan unit analisis yang telah ditentukan, hingga kemudian dihitung atau diukur aspek yang ingin diteliti. Lembar *coding* ini sama halnya dengan kuesioner dalam penelitian survei. Data-data, dalam penelitian ini berarti berita-berita kriminal, yang berasal dari media siber ini harus diolah dengan cara mengubah data (dikonversikan) dalam bentuk angka.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Analisis data mencakup beberapa tahapan mulai dari proses penyajian, pengolahan, hingga interpretasi (Martono, 2010:171). Penyajian data dilakukan dengan menggunakan lembar *coding*. Proses *coding* (proses pengisian lembar *coding*)

dilakukan oleh peneliti atau *coder* (sebutan bagi orang yang mengisi lembar *coding*). Pengkodingan juga akan dibantu oleh dua orang *coder* lainnya. Hal ini diperlukan karena tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk digeneralisasikan. Melalui bantuan dari dua orang *coder*, maka penelitian ini akan bersifat objektif, tidak subjektif yang hanya sesuai dengan sudut pandang peneliti. *Coder* dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Pernah mempelajari tentang unsur-unsur atau kaidah-kaidah jurnalistik
- b. Dapat memahami kategorisasi yang telah ditentukan oleh peneliti
- c. Sedang atau pernah melakukan penelitian dengan dasar analisis isi

Setelah dilakukan pengkodingan oleh peneliti dan dua orang *coder* lainnya, peneliti akan mengolah data pada lembar *coding* dengan teknik statistik. Terdapat dua macam statistik tetapi yang sesuai dengan penelitian ini yakni statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada (Kriyantono, 2009:167). Dalam statistik deskriptif, ada beberapa teknik yang sering digunakan antara lain yaitu Tabel Distribusi Frekuensi, Tendensi Sentral, dan Standar Deviasi. Teknik yang akan digunakan peneliti yaitu tabel distribusi frekuensi. Tabel ini nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menginterpretasikan data.

Tabel 3.1
Lembar Koding (*Coding Sheet*) Judul Berita

N O M O R	K O D E	Kategori			
		Judul Sensasional			
		A1	A2	A3	A4

Keterangan:

A. Judul Sensasional

A1 : *Clickbait*

A2 : Dramatis

A3 : Bombastis

A4 : Provokatif (berupa opini)

Tabel 3.2
Lembar Koding (*Coding Sheet*) Teks Berita

N O M O R	K O D E	Kategori Teks Berita		
		Teks Berita Sensasional		
		B1	B2	B3

Keterangan:

B. Teks Berita Sensasional

B1 : Dramatis

B2 : Bombastis

B3 : Provokatif (berupa opini)

Tabel 3.3
Lembar Koding (Coding Sheet) Foto Berita

N O M O R	K O D E	Kategori Foto	
		Foto Sensasional	
		C1	C2

Keterangan:

C. Foto Sensasional

C1 : Menggambarkan Penderitaan

C2 : Menggambarkan Sensualitas

Tabel 3.4
Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif Judul Berita

Kategori	Frekuensi	Persen	Kumulatif
Judul Sensasional			
Judul Tidak Sensasional			
Total			-

Tabel 3.5
Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif Teks Berita

Kategori	Frekuensi	Persen	Kumulatif
Teks Berita Sensasional			
Teks Berita Tidak Sensasional			
Total			-

Tabel 3.6
Tabel Distribusi Frekuensi Kumulatif Foto Berita

Kategori	Frekuensi	Persen	Kumulatif
Foto Sensasional			
Foto Tidak Sensasional			
Total			-

3.7 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada sebuah penelitian sangat diperlukan agar data yang telah dikumpulkan dapat terbukti kesahihan, keandalan serta tingkat kepercayaannya. Terdapat dua aspek pada keabsahan data yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam Machmud (2016:63-64) dijelaskan bahwa validitas merujuk pada ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya pada unit analisis yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan, reliabilitas merujuk pada konsistensi sebuah alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

Validitas merupakan hal yang sangat penting dalam analisis isi. Jika alat ukur yang digunakan salah, maka dapat dipastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak dapat dipercaya. Peneliti pun harus benar-benar teliti sebelum menentukan alat ukur. Untuk menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas yang berorientasi pada data yaitu validitas muka (*face validity*). Melalui validitas muka, peneliti bisa memastikan bahwa ukuran (kategorisasi pada analisis isi) yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur. Neuendorf (2002) dalam Eriyanto (2011) mengungkapkan bahwa pendekatan utama dalam validitas muka adalah "*what you see is what you get*". Cara yang digunakan untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan itu valid atau tidak adalah mengecek pada buku, jurnal atau sebuah konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah sesuai bidang yang diteliti. Buku atau jurnal yang dijadikan rujukan pada penelitian ini dalam menentukan validitas yakni buku-buku tentang pemberitaan, jurnalistik, serta jurnal-jurnal komunikasi yang mencakup kajian-kajian yang sejalan dengan penelitian ini.

Reliabilitas sama pentingnya seperti validitas. Dalam Kassanjian (1977:13) Kaplan dan Goldsen mengutarakan pentingnya reliabilitas yang terletak pada jaminan yang diberikan bahwa data yang dihasilkan independen dari peristiwa, instrument atau orang yang mengukurnya. Data dikatakan reliabel saat data tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran. Reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur yang dipakai akan menghasilkan temuan sama, meski berkali-kali diulang. Terdapat analogi sederhana yang dapat menggambarkan bahwa sebuah alat ukur itu reliabel. Bayangkan, ketika mengukur panjang pensil maka alat ukur yang digunakan adalah penggaris. Berapa kali pun diukur, hasilnya akan tetap sama. Ini karena penggaris merupakan alat yang memiliki reliabilitas yang tinggi dalam mengukur panjang suatu benda.

Dalam analisis isi, reliabilitas data dapat diperoleh dengan meminta orang lain untuk menjadi *coder* yang nantinya, hasil dari pengkodean tersebut akan digunakan sebagai pembanding atau hakim. Uji ini dikenal dengan sebutan uji antarcoder. Setelah peneliti dan *coder* mengisi lembar *coding*, selanjutnya hasil pengkodean diukur dengan memakai rumus Ole R. Holsty, yaitu:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = *Coefficient Reliability*

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoding dan peneliti

N1 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh peneliti

N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh koder 1 / koder 2

Kemudian, perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan rumus Scott, sebagai berikut:

$$pi = \frac{(\% \text{ Observed agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Keterangan:

pi = Nilai keterandalan

Observed Agreement = Persentase persetujuan yang ditemukan dari pernyataan yang disetujui antarpengkode (nilai CR)

Expected Agreement = Persentase persetujuan yang diharapkan atau proporsi dari jumlah pesan yang dikuadratkan

Tabel 3.7

Tabel *Expected Agreement* Judul Berita antara Peneliti dan Koder

Sumber Data	Kategori					Jumlah
	Judul Sensasional				Judul Tidak Sensasional	
	A1	A2	A3	A4	B1	
Peneliti						
Koder 1 / 2						
M						
EA						
EA ²						

Tabel 3.8

Tabel *Expected Agreement* Teks Berita antara Peneliti dan Koder

Sumber Data	Kategori				Jumlah
	Teks Berita Sensasional			Teks Berita Tidak Sensasional	
	C1	C2	C3	D1	
Peneliti					
Koder 1 / 2					
M					
EA					
EA ²					

Tabel 3.9

Tabel *Expected Agreement* Foto Berita antara Peneliti dan Koder

Sumber Data	Kategori			Jumlah
	Foto Sensasional		Foto Tidak Sensasional	
	E1	E1	F1	
Peneliti				
Koder 1 / 2				
M				
EA				
EA ²				

Dalam Kriyantono (2009:238) dinyatakan bahwa ambang penerimaan yang sering dipakai untuk uji reliabilitas ialah 0,75. Jika hasil akhirnya tidak mencapai 0,75, maka kategorisasi yang ditentukan belum mencapai tingkat keterandalan atau keterpercayaan.